

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Silalahi, 2006, h.11).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menyediakan data yang bisa dikuantifikasikan, ditabulasi, disimpulkan dan di analisa (Usman dan Akbar, 2008, h.116).

Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada rata-rata *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2013, h. 38).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Komunikasi interpersonal
2. Variabel bebas : Pola asuh demokratis orangtua

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang secara tatap muka yang di dalamnya terdapat pertukaran informasi yang langsung dapat diketahui balikkannya sehingga terjadi kontak pribadi dan dapat mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Dengan demikian maka setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu.

Komunikasi interpersonal tersebut akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu : aspek keterbukaan, aspek empati, aspek konsistensi, aspek asertif, dan aspek inisiatif. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik komunikasi interpersonal. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah komunikasi interpersonalnya.

2. Pola asuh demokratis orangtua

Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh dimana orangtua dapat bersikap terbuka dan dapat memberikan kebebasan terhadap anak remaja mereka untuk beraktualisasi diri, menyampaikan pendapat, berkomentar, serta mendiskusikan pandangan-pandangan mereka dengan adanya kontrol dari orangtua dan tetap memberikan batasan-batasan juga

pengendalian atas tindakan remaja sehingga kemampuan sosial remaja dapat terasah dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan oleh remaja tersebut.

Pola asuh demokratis orangtua akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu : aspek menyamakan persepsi, aspek komunikasi anak dan orang tua, aspek kontrol, aspek tuntutan kedewasaan, dan aspek saling mendengarkan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pola asuh demokratis orangtua.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2008, h.80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Setyorini dan Wibowo (2008, h.19), populasi diartikan sebagai sejumlah diartikan sebagai sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri-ciri atau sifat yang sama. Azwar (2005, h.34) mengatakan subyek penelitian merupakan komponen utama dalam penelitian yang menjadi sumber data, yaitu terdiri dari orang-orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dan akan dikenakan kesimpulan dari hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang berusia 18 – 21 tahun sesuai dengan batasan usia remaja akhir yang diberikan oleh Hurlock (2007, h.206)

2. Teknik Sampling

Sampel penelitian atau subyek penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2005, h.79). Menurut Sugiyono (2008, h.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik adalah sampel yang individu-individu mencerminkan ciri dan sifat yang terdapat dalam populasi bahkan diharapkan keadaan sampel merupakan miniatur dari populasi (Winarsunu, 2009, h.11).

Menurut Usman dan Akbar (2008, h.51) sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik kebetulan yang dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai dengan ciri-ciri yang ditentukan (Setyorini & Wibowo, 2008, h.23-26). Alasan penggunaan teknik ini yaitu karena keterbatasan jumlah subyek dan untuk menghemat waktu yang digunakan dalam penelitian karena lebih cepat serta menghemat biaya penelitian. Pendapat Sugiyono (2008, h.125) yang menyatakan jumlah anggota sampel yang digunakan untuk penelitian sekitar 100 orang.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Azwar, 2005, h.91). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala.

Pengertian skala adalah menunjuk pada sebuah instrumen pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2005, h.105).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup yaitu pernyataan dalam skala tersebut jawabannya sudah disediakan, subyek tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan dirinya. Hal ini dimaksudkan agar jawaban subyek tidak terlalu melebar (Usman dan Akbar, 2008, h.65). Ada dua macam skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala Komunikasi Interpersonal dan skala Pola Asuh Demokratis Orangtua.

1. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala yang digunakan untuk mengungkap komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal : aspek keterbukaan, aspek empati, aspek konsistensi, aspek asertif, dan aspek inisiatif.

Aspek-aspek tersebut sebagai dasar untuk membuat *item* komunikasi interpersonal yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Setiap pertanyaan

disediakan kemungkinan empat pilihan jawaban subyek yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian skala mempunyai jenjang nilai dari (1) sampai (4). Untuk penilaian *item favourable*, subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Sesuai: skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai: skor dua (2) untuk jawaban Tidak Sesuai: skor satu (1) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Sedangkan pada *item yang unfavourable*, subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai: skor tiga (3) untuk jawaban Tidak Sesuai: skor dua (2) untuk jawaban Sesuai; skor satu (1) untuk jawaban Sangat Sesuai. Sistem skala ini menggunakan sistem penilaian Skala Likert yang dimodifikasikan dengan membedakan penilaian untuk *item yang bersifat favourable dan unfavourable*.

Tabel 1

Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek-aspek komunikasi interpersonal	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Aspek keterbukaan	2	2	4
2	Aspek empati	2	2	4
3	Aspek konsistensi	2	2	4
4	Aspek asertif	2	2	4
5	Aspek inisiatif	2	2	4
Jumlah		10	10	20

2. Skala Pola Asuh Demokratis Orangtua

Skala yang digunakan untuk mengungkap pola asuh demokratis orangtua yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis orangtua :

aspek menyamakan persepsi, aspek komunikasi anak dan orangtua, aspek kontrol, aspek tuntutan kedewasaan, dan aspek saling mendengarkan.

Aspek-aspek tersebut sebagai dasar untuk membuat *item* pola asuh demokratis orang tua yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Setiap pertanyaan disediakan kemungkinan empat pilihan jawaban subyek yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian skala mempunyai jenjang nilai dari (1) sampai (4). Untuk penilaian *itemfavourable*, subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Sesuai: skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai: skor dua (2) untuk jawaban Tidak Sesuai: skor satu (1) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Sedangkan pada *item yang unfavourable*, subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai: skor tiga (3) untuk jawaban Tidak Sesuai: skor dua (2) untuk jawaban Sesuai: skor satu (1) untuk jawaban Sangat Sesuai. Sistem skala ini menggunakan sistem penilaian Skala *Likert* yang dimodifikasikan dengan membedakan penilaian untuk *item* yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 2
Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis Orangtua

No	Aspek-aspek pola asuh demokratis orangtua	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Aspek menyamakan persepsi	2	2	4
2	Aspek komunikasi anak dan orang tua	2	2	4
3	Aspek kontrol	2	2	4
4	Aspek tuntutan kedewasaan	2	2	4
5	Aspek saling mendengarkan	2	2	4
	Jumlah	10	10	20

F. Uji Coba Alat Ukur

Setiap pengukuran pasti membutuhkan hasil yang benar-benar mencerminkan tentang variabel yang diukur, sehingga objektivitas dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai keadaan tersebut, maka perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas skala.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2013, h.42) adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukuran dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat (Silalahi, 2006, h.225).

Pengujian validitas alat ukur seperti skala dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap *item* dengan skor total item. Pengujian validitas dengan cara tersebut dinamakan validitas *internal criterion* (Silalahi, 2006, h.200). dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson untuk memperoleh koefisien korelasi dengan skor totalnya.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas masih perlu dikoreksi kembali untuk menghindari terjadinya *over estimate* (kelebihan bobot) yang disebabkan karena skor *item* yang dikorelasikan dengan skor total *item* ikut sebagai komponen skor total *item* tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya kelebihan bobot tersebut maka perlu diadakan koreksi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

Pengujian terhadap validitas alat ukur ini akan dilaksanakan dengan bantuan komputer dengan program *SPSS (Statistical Packages for Social Science) for Windows Release 13.0*

2. Uji Reliabilitas

Menurut Silalahi (2006, h.219) reliabilitas atau keandalan adalah derajat sejauhmana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh para subyek yang diukur dengan alat yang sama pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2005, h.29). salah satu cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas penelitian adalah menggunakan koefisien alpha yang dikembangkan oleh Cronbach. Pengujian terhadap reliabilitas

alat ukur ini akan dilaksanakan dengan bantuan komputer dengan program *SPSS (Statistical Packages for Social Science) for Windows Release 13.0*.

G. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data- data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan secara langsung begitu saja, tetapi perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan statistik. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami (Usman dan Akbar, 2008, h.70).

Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Keseluruhan perhitungan analisis data pada penelitian ini dikerjakan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS (Statistical Packages for Social Science) for Windows Release 13.0*.